

PENGARUH PENERAPAN SISTEM FULL DAY SCHOOL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMPN 1 BEKASI

Muhammad Rasyidin^{1*}, Muhammad Aldiansyah², Noviandana Baihaqi Shiddiq³,
Purnama Putra⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam 45, Indonesia

* *corresponding author*: Odevereaux26@gmail.com

ABSTRACT:

The full day school system is a system that can encourage increased learning motivation and character building of students at school, because learning can be done in a longer time. However, through interviews conducted with several teachers and students of SMPN 1 BEKASI, several opinions were found that were against this system. In fact, the various benefits obtained through the implementation of the full day school system still cannot eliminate some of these counter opinions. This study aims to determine the effect of the Full Day School System on learning motivation and student character building at SMPN 1 BEKASI. This study uses a quantitative method with a sample of 29 ninth grade students. So that the filled questionnaire must be 29 data according to the number of samples. This study uses simple regression analysis techniques to test the variable full day school system on learning motivation. The results stated that there was no significant effect on the implementation of the full day school system on student learning motivation. In many cases, students actually feel exhausted or less focused when school hours are extended without any significant changes in the learning approach or a more conducive learning atmosphere.

ARTICLE HISTORY:

Received: 20/10/2024
Accepted: 25/10/2024
Published: 20/11/2024

KEYWORDS:

Full day School, Learning,
Motivation

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia yang tidak bisa terlepas dari sesuatu yang harus dipelajari terlebih dahulu. Pada dasarnya, dibutuhkan suatu komponen atau unsur yang mampu menuntun suatu kegiatan kepada tujuannya. Dalam dunia pendidikan, komponen tersebut diistilahkan dengan sistem pendidikan. Sehingga diperlukannya sistem tersebut dalam lembaga pendidikan guna mempermudah menggapai tujuan pembelajaran (Adirestuty, 2019; Oktiani, 2017; Putra et al., 2018; Ramli, 2015).

Pada umumnya, sistem pendidikan diterapkan pada lembaga pendidikan, seperti sekolah atau madrasah yang menjadi tanggung jawab pemerintah terhadap pendidikan. Sistem pendidikan bisa berubah sesuai situasi dan kondisi pada lingkungannya. Sehingga banyak model sistem pendidikan yang didesain sesuai kondisi dan lingkungan pembelajaran (Ningsih et al., 2024; Sugiarti, 2023; Tobing & Hasanah, 2021). Salah satu terobosan sebuah sistem pendidikan yang lahir dalam dunia pendidikan di eropa, yaitu *full day school*. Sistem *full day school* ini berjenis penerapannya di setiap negara, tergantung kondisi dan situasi sosial yang berlaku pada negara tersebut.

Sistem *full day school* ini didesain tidak hanya untuk belajar saja, tetapi sistem ini mampu membangun kemandirian dan mengurangi kriminalitas pada peserta didik. Dengan durasi yang lama di sekolah peserta didik akan terbiasa dengan perilaku baik tanpa terjerumus kepada pergaulan bebas, seperti narkoba, seks bebas dan lainnya. Sistem pendidikan ini tidak hanya menguntungkan dari sisi moral peserta didik, tetapi ini juga menguntungkan keluarga peserta didik yang memiliki latar belakang kesibukan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Amaliya, 2022; Irayasa,



2018; Putra et al., 2024; Putra & Isfandayani, 2020). Kebiasaan mandiri pun terbangun lebih mudah ketika mereka ditempatkan pada lingkungan yang baik seperti sekolah. Sehingga sistem *full day school* ini banyak diminati keluarga peserta didik dalam memilih lembaga pendidikan yang baik baginya (Ambarita et al., 2023; Sulistyowati & Amri, 2023).

Adapun durasi yang diterapkan sistem *full day school*, peserta didik menetap lebih lama di sekolah dibanding sistem pendidikan yang lainnya. Jika sekolah yang menerapkan sistem *full day school* ini tidak bisa mengatur manajemen, maka muncul rasa bosan dan jenuh selama di sekolah. Hal itu berlawanan dengan konsep *full day school* yang sebenarnya, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar. Karena itu diperlukannya menumbuhkan motivasi belajar pada peserta didik untuk menggapai tujuan pembelajaran yang tercantum pada sistem *full day school* (Andriani & Hidayat, 2022; Yoga et al., 2024).

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam perkembangan karakter dan pengetahuan siswa. Dalam beberapa tahun terakhir, sistem *full day school* menjadi salah satu alternatif yang diadopsi di berbagai sekolah di Indonesia, termasuk di SMPN 1 Bekasi, dengan harapan dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil akademik peserta didik. Sistem ini memperpanjang durasi pembelajaran hingga sore hari dengan tujuan memberikan lebih banyak waktu untuk belajar, melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan pengembangan karakter, serta mengurangi waktu yang berisiko pada kegiatan negatif di luar sekolah. Namun, seiring implementasinya, sistem *full day school* menimbulkan berbagai reaksi dari siswa, guru, dan orang tua terkait dampaknya terhadap motivasi belajar.

Secara teori, motivasi belajar adalah dorongan internal atau eksternal yang mendorong siswa untuk mencapai prestasi akademik dan meningkatkan kualitas belajar peserta didik (Ekowati & Karmila, 2024; Oktiani, 2017;

Pernanu & Putra, 2016). Dalam konteks *full day school*, motivasi belajar dianggap dapat meningkat karena durasi pembelajaran yang lebih panjang memberikan kesempatan lebih bagi siswa untuk berinteraksi dengan materi pelajaran dan lingkungan sekolah. Menurut teori motivasi intrinsik dan ekstrinsik, motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri mereka sendiri, seperti minat dan keinginan untuk berprestasi, serta faktor luar seperti lingkungan sekolah, metode pengajaran, dan dukungan dari guru (Isnawati & Samian, 2015; Putra, 2021; Zain, 2017). Dengan demikian, sistem *full day school* seharusnya memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa karena memungkinkan pendekatan yang lebih komprehensif dalam pembelajaran.

Namun, kenyataannya, tidak semua siswa memberi tanggapan positif terkait sistem *full day school*. Sebagian siswa merasa terbebani dengan jadwal yang padat, yang justru dapat menyebabkan kejenuhan dan kelelahan. Dalam penelitian Yuliani et al., (2024) oleh ditemukan bahwa siswa dalam sistem *full day school* di beberapa sekolah cenderung mengalami penurunan motivasi belajar karena mereka merasa kewalahan dengan tugas yang terus menerus dan waktu istirahat yang terbatas. Selain itu, penelitian oleh Yoga et al., (2024) mengungkapkan bahwa sistem *full day school* sering kali mengakibatkan stres dan kelelahan di kalangan siswa, yang berpotensi menurunkan minat belajar mereka. Berdasarkan temuan ini, dapat diasumsikan bahwa penerapan sistem *full day school* belum tentu memberikan efek yang signifikan pada motivasi belajar siswa, terutama jika metode pengajaran dan aktivitas yang disediakan kurang variatif.

Permasalahan ini juga dialami di SMPN 1 Bekasi, di mana masih terdapat perbedaan persepsi tentang manfaat *full day school* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Beberapa siswa menunjukkan antusiasme dalam mengikuti berbagai kegiatan pembelajaran, sedangkan yang lain mengalami

penurunan semangat belajar karena merasa kelelahan. Dengan kondisi ini, penting untuk menganalisis bagaimana penerapan *full day school* mempengaruhi motivasi belajar siswa di SMPN 1 Bekasi dan faktor-faktor apa saja yang mungkin mendukung atau menghambat motivasi mereka.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan sistem full day school memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMPN 1 Bekasi, dan bagaimana pengaruh positif maupun negatif dari sistem ini terhadap minat dan keinginan siswa untuk belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan sistem full day school terhadap motivasi belajar siswa di SMPN 1 Bekasi, serta untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan sistem ini dalam meningkatkan motivasi siswa. Dengan memahami pengaruh full day school, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak sekolah dan pembuat kebijakan pendidikan terkait optimalisasi sistem pembelajaran yang dapat memaksimalkan motivasi belajar peserta didik.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang hasil datanya berupa angka dan grafik (Khoiriyah & Putra, 2022; Putra et al., 2023). Teknik Pengambilan data tersebut dengan menggunakan instrumen skala ordinal, yaitu test data yang bisa mencerminkan suatu tingkatan pada data tentang pengaruh full day school terhadap motivasi belajar pada peserta didik kelas IX di SMPN 1 Bekasi. Penelitian ini diambil secara *non probability sampling*, yaitu teknik yang dituju untuk responden tertentu (tidak terbuka untuk umum). Teknik ini menggunakan sampling kuota, teknik yang mengunggulkan porsi tertentu dari sample yang diinginkan. Sampel tersebut berjumlah 29 peserta didik di kelas IX. Sehingga kuisisioner yang terisi harus 29

data sesuai jumlah sampel. Analisis regresi sederhana digunakan dalam penelitian untuk mengetahui pengaruh secara langsung variabel bebas (sistem *full day school*) terhadap variabel bergantung (motivasi belajar).

HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian

Berdasarkan data yang telah didapat oleh peneliti melalui angket yang diisi oleh peserta didik. Maka dilakukan uji normalitas guna menentukan apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak normal. Pengujian tersebut menggunakan aplikasi SPSS Versi 25. Uji normalitas ini menggunakan rumus Shapiro wilk yang dimana jika signifikansi $\alpha = > 0,05$ (5%) maka data tersebut berdistribusi normal. Alasan menggunakannya rumus tersebut karena jumlah responden penelitian kurang dari 30 responden. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 1 berikut;

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

| | Kolmogrov-Smirnov | | | Shapiro-Wilk | | |
|---|-------------------|----|------|--------------|----|------|
| | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| X | .149 | 29 | .101 | .938 | 29 | .088 |
| Y | .135 | 29 | .190 | .929 | 29 | .053 |

Berdasarkan tabel 1, bahwasannya data tersebut berdistribusi dengan normal menurut Shapiro wilk. Karena signifikansi yang dihasilkan berjumlah 0,088 untuk variabel x dan 0,053 untuk variabel y, yang berarti nilai tersebut $p > 0,05$.

Penelitian yang bertema pengaruh penerapan *full day school* terhadap motivasi belajar, maka Y (motivasi belajar) menjadi variabel bebas dalam penelitian ini. Dari perumusan masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti menggunakan hipotesis sebagai berikut;



| | |
|----|---|
| H0 | Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara <i>full day school</i> dengan motivasi belajar |
| Ha | Adanya pengaruh yang signifikan antara <i>full day school</i> dengan motivasi belajar |

Uji korelasi ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan erat antara 2 variabel (variabel bebas dan bergantung). Analisis korelasi Pearson atau dikenal juga dengan korelasi Product Moment adalah analisis untuk mengukur keeratan hubungan secara linier antara dua variabel yang mempunyai distribusi data normal.

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi

| | | X | Y |
|---|---------------------|-------|-------|
| X | Pearson Correlation | 1 | -.249 |
| | Sig. (2-tailed) | | .193 |
| | N | 29 | 29 |
| Y | Pearson Correlation | -.249 | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .193 | |
| | N | 29 | 29 |

Diketahui pada tabel 2 bahwasannya nilai yang dihasilkan adalah -0.017, yang dimana kriteria tersebut berbalik arah. Artinya ada nilai diantara variabel yang lebih tinggi dan lebih rendah. Sehingga dari 2 variabel tersebut memiliki hubungan yang berbalik arah.

Uji linieritas adalah test yang mendalami untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara 2 variabel (variabel x dan y) secara linear. Jika nilai yang muncul tidak signifikan, maka tidak bisa diuji dengan analisis regresi.

Tabel 3. Hasil Uji Linieritas

| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-----|----------------|------------|----------------|----|-------------|-------|------|
| Y*X | Between Groups | (Combined) | 7112.210 | 16 | 444.513 | .986 | .521 |
| | | Linearity | 776.066 | 1 | 776.066 | 1.721 | .214 |

| | | | | | | |
|------------------|--------------------------------|----------|----|---------|------|------|
| | Deviation from Linearity | 6336.143 | 15 | 422.410 | .937 | .555 |
| Within Groups | | 5411.583 | 12 | 450.965 | | |
| Total | | 1252 | 28 | | | |

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan dua variabel dinyatakan signifikan apabila nilai yang muncul $> 0,05$. Sedangkan, setelah diuji dengan SPSS versi 25, nilai yang dihasilkan berdasarkan tabel 3 adalah 0,555. Artinya deviasi yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 ($0,555 > 0,05$). Dengan demikian, variabel x dan y saling berhubungan secara linear.

Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi adalah uji untuk menentukan hubungan sebab-akibat pada kedua variabel atau lebih. Analisis ini juga dapat mengetahui ramalan data yang dihasilkan.

Tabel 4. Analisis Regresi

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|------------|-------------------|-------------|----------------------|---------------|-----------------------|
| Regression | 776.066 | 1 | 776.066 | 1.784 | .193 |
| Residual | 11747.727 | 27 | 435.101 | | |
| Total | 12523.793 | 28 | | | |
| | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error | R Square Change |
| 1 | .249 | .062 | .027 | 20.85907 | .062 |

Berdasarkan tabel 4, bahwa signifikansi yang diuji melalui SPSS Versi 25 yakni $0,193 > 0,05$, sehingga hasil data yang telah diuji tidak layak. Nilai F hitung ($1.784 < F$ Tabel (4.18)), artinya variable sistem *full day school* tidak



berpengaruh terhadap motivasi belajar. Hasil akhir dari analisis regresi yang dimana R square menunjukkan angka 0.062 bila dipersenkan menjadi 6,2%. Maka pengaruh penerapan *full day school* terhadap motivasi belajar peserta didik di SMPN 1 Bekasi sebesar 6,2%. Dengan demikian, kesimpulan yang bisa diambil yakni H_0 diterima dan H_a ditolak, yakni “tidak adanya pengaruh yang signifikan antara *full day school* dengan motivasi belajar”.

Pembahasan

Pengaruh Penerapan Sistem Fullday School Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMPN 1 Bekasi

Berdasarkan hasil temuan didapatkan pada tabel 4 diketahui F hitung lebih kecil dari F tabel. Sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, yakni “tidak adanya pengaruh yang signifikan antara *full day school* dengan motivasi belajar”. Pada penerapan sistem *full day school*, hanya faktor kejenuhan yang menjadi pengaruh terhadap motivasi siswa belajar. Sehingga data yang didapat hanya menunjukkan bahwa kejenuhan yang berkepanjangan menjadi masalah dalam proses pembelajaran. Dengan ini peneliti menyarankan agar mengadakan kegiatan yang mendidik di luar kelas demi menghilangkan kejenuhan pada peserta didik.

Hasil penelitian yang menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan dari penerapan sistem *full day school* terhadap motivasi belajar siswa mengungkapkan bahwa waktu sekolah yang lebih panjang tidak selalu meningkatkan semangat atau dorongan siswa untuk belajar. Dalam banyak kasus, siswa justru merasa kelelahan atau kurang fokus ketika jam sekolah diperpanjang tanpa adanya perubahan berarti dalam pendekatan pembelajaran atau suasana belajar yang lebih kondusif. Studi oleh Zakariya (2023) menemukan bahwa meskipun *full day school* memberikan lebih banyak waktu untuk kegiatan belajar, perpanjangan jam belajar ini tidak secara

langsung meningkatkan motivasi siswa. Sebaliknya, motivasi siswa sangat dipengaruhi oleh kualitas interaksi antara guru dan siswa serta variasi metode pembelajaran yang digunakan.

Penelitian oleh Oktiani (2017) menyebutkan bahwa motivasi belajar siswa lebih ditentukan oleh faktor intrinsik, seperti minat dan ketertarikan pribadi terhadap pelajaran, serta dukungan dari keluarga. Dalam lingkungan *full day school*, siswa sering kali merasa terbebani dengan jadwal yang padat dan tugas yang berkelanjutan, yang pada akhirnya justru mengurangi minat belajar mereka. Menurut penelitian tersebut, penambahan jam belajar tanpa adanya inovasi dalam metode pengajaran tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap motivasi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar lebih bergantung pada pendekatan pembelajaran yang interaktif, menarik, dan relevan dengan kebutuhan siswa dibandingkan dengan durasi belajar yang diperpanjang.

Aspek psikologis siswa juga berperan penting dalam kaitannya dengan motivasi belajar dalam sistem *full day school*. Beberapa studi ditemukan bahwa siswa dalam sistem *full day school* sering mengalami kejenuhan dan stres karena durasi belajar yang panjang tanpa jeda yang memadai (Ambarita et al., 2023; Irayasa, 2018; Sulistyowati & Amri, 2023). Keadaan ini justru berdampak pada penurunan motivasi dan produktivitas belajar. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dalam studi tersebut, banyak siswa mengaku merasa jenuh dan kurang bersemangat untuk belajar di jam-jam akhir sekolah. Hal ini disebabkan oleh penurunan energi dan kurangnya aktivitas yang menarik yang dapat mengembalikan fokus siswa pada proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Hasil temuan dan pembahasan menunjukkan bahwa system *full day school* tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik di SMPN 1



Bekasi. Dalam lingkungan *full day school*, siswa sering kali merasa terbebani dengan jadwal yang padat dan tugas yang berkelanjutan, yang pada akhirnya justru mengurangi minat belajar. Motivasi belajar lebih banyak dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran, keterlibatan aktif siswa, dan dukungan psikologis dari lingkungan sekolah. Oleh karena itu, jika tujuan dari penerapan sistem *full day school* adalah untuk meningkatkan motivasi belajar, maka perlu ada strategi yang memperhatikan kualitas interaksi pembelajaran dan kesejahteraan siswa, bukan hanya pada aspek durasi belajar semata.

REFERENCES

- Adirestuty, F. (2019). Pengaruh self-efficacy guru dan kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa dan implikasinya terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 4(1), 54–67.
- Amaliya, M. F. (2022). Model Pendidikan Karakter Berbasis Full Day School. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 3(2), 130–142. <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v3i2.162>
- Ambarita, A. T., Hambali, H., & Haryono, H. (2023). Pengaruh Full Day School Terhadap Sikap Displin Siswa SMA AL-Huda Pekanbaru. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3, 6227–6237.
- Andriani, R., & Hidayat, S. (2022). Analisis Implementasi Full Day School Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa. *JUTENSIA (Indonesian Journal of Education Technology*, 1(1), 1–9.
- Ekowati, S., & Karmila, N. (2024). Pengaruh Budaya Organisasi, Kepemimpinan Visioner, Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Produktivitas Kerja Guru (Study Empiris dan Analisis Sitorem Terhadap Guru ASN Sekolah Dasar Di Kecamatan Karawang Barat Kabupaten Karawang): Empirical Study and Sitorem Analysis of Public Elementary Teachers. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(3). <https://journal.um-surabaya.ac.id/pgsd/article/view/23529>

- Irayasa, K. (2018). The Study Of Full day school System At SMAN 11 Makassar. *LA GEOGRAFIA*, 16(3), 101–112.
- Isnawati, N., & Samian, S. (2015). Kemandirian belajar ditinjau dari kreativitas belajar dan motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 25(1), 128–144.
- Khoiriyah, U., & Putra, P. (2022). Analisis Jalur Pengaruh Pengambilan Keputusan Bertransaksi Melalui BSI Mobile. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 2522–2535.
- Ningsih, D. R., Ahyani, N., & Putra, M. J. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Strategi Pembelajaran dan Penguatan Pendidikan Karakter di SMA Negeri 2 Kikim Tengah. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(3), 1156–1167.
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216–232.
- Pernanu, I. G., & Putra, P. (2016). Pengaruh Motivasi dan Kepuasan Kerja terhadap Kualitas Pelayanan: Survey pada Karyawan BTN Kantor Cabang Syariah Kota Bekasi. *Maslahah*, 7(2), 15–32.
- Putra, P. (2021). Menilik Niat Masyarakat berpartisipasi dalam Crowdfunding pada Masa Pandemi Covid 19:(Studi Implementasi konsep Planned Behaviour Theory). *Paradigma*, 18(2), 73–83.
- Putra, P., Adara, R. A., Tirtajaya, M. D., & Primasari, W. (2024). Redesigning the Learning Plan of the English for Islamic Banking Course. *Paradigma*, 21(1), 78–91. <https://doi.org/10.33558/paradigma.v21i1.8329>
- Putra, P., & Isfandayani, I. (2020). Challenges in Management of Baitul Maal wa Tamwil Based on Waqf. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 409, 562–565.
- Putra, P., Maharani, S. A., & Sara, D. V. (2018). Optimalisasi Wakaf dalam Sektor Pendidikan. *Maslahah*, 9(1), 103–112.
- Putra, P., Putri, E. I., & Khoiriyah, U. (2023). Evaluasi Strategi Pemasaran Produk Pembiayaan Multimanfaat Ib Pada Masa Pandemi (Studi Kasus Bank Btn Syariah Kantor Cabang Bekasi). *Jurnal Justisia Ekonomika: Magister Hukum Ekonomi Syariah*, 7(1). <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JE/article/view/18282>
- Ramli, M. (2015). Hakikat pendidik dan peserta didik. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 5(1). <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/1825>



- Sugiarti, D. Y. (2023). Pengelolaan Profesionalisme Guru Di Era Revolusi Industri 4.0. *Kinerja : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 42–60. <https://doi.org/10.33558/kinerja.v1i1.5851>
- Sulistiyowati, S. N., & Amri, F. (2023). Penerapan Sistem Full Day School terhadap Pembentukan Karakter Pelajar Pancasila. *Journal of Education Research*, 4(2), 814–822. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i2.240>
- Tobing, P., & Hasanah, E. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kreativitas Dan Inovasi Pembelajaran Guru Pada Masa Covid-19. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(2). <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/view/1789>
- Yoga, P. S., Pattaufi, P., & Monoarfa, M. (2024). Implementation Of Full Day School As Formation Of Student Character At Sma Negeri 2 Bulukumba. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(2), 1440–1454. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i2.3230>
- Yuliani, Y., Suryana, S., & Saprialman, S. (2024). Program Pembelajaran Full Day School dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 4 Karawang. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(4), 370–374. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i4.1059>
- Zain, N. L. (2017). Strategi komunikasi persuasif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Nomosleca*, 3(2). <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/n/article/view/2034>
- Zakariya, F. (2023). Full Day School dalam Pembinaan Karakter Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(2), 337–358. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i2.179>